

---

## **PENERAPAN MODEL *MIND MAPPING* TERHADAP PEMBELAJARAN TEKS EKSPLANASI KELAS XI SMA LABORATORIUM UPGRIS**

**Yulia Syafitri<sup>1</sup>, Raden Yusuf Sidiq Budiawan<sup>2</sup>, Latif Anshori Kurniawan<sup>3</sup>**  
Universitas PGRI Semarang  
e-mail: [yuliasyafitri59@gmail.com](mailto:yuliasyafitri59@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan penerapan model *Mind Mapping* pada pembelajaran teks eksplanasi peserta didik kelas IX SMA Laboratorium UPGRIS Tahun 2022/2023. Penelitian ini menggunakan metode campuran. Teknik tes dan nontes dilakukan untuk pengumpulan data penelitian dan data dianalisis menggunakan teknik triangulasi. Penyajian data penelitian dengan teknik formal dan informal. Hasil penelitian diperoleh bahwa model *Mind Mapping* dapat diterapkan pada pembelajaran teks eksplanasi peserta didik kelas IX SMA Laboratorium UPGRIS Tahun 2022/2023. Berdasarkan hasil tes, didapatkan nilai rerata *pretest* sebesar 66,62 dan rerata *posttest* sebesar 78,22, dari hasil tes terdapat peningkatan hasil belajar teks eksplanasi peserta didik sebesar 12,34%. Berdasarkan hasil observasi dan penyebaran angket kepada peserta didik serta pendidik, didapatkan temuan hasil penelitian bahwa model pembelajaran *Mind Mapping* dapat digunakan dalam pembelajaran teks eksplanasi karena dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menyusun teks eksplanasi, mendorong keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran menjadi lebih aktif, meningkatkan kreatifitas peserta didik dalam berpikir, memudahkan peserta didik dalam memahami materi pelajaran teks eksplanasi dan dapat meningkatkan hasil belajar teks eksplanasi peserta didik. Hal tersebut dibuktikan dengan aktifnya peserta didik saat mengikuti pembelajaran dan meningkatnya rerata nilai teks eksplanasi yang dihasilkan peserta didik.

**Kata kunci:** model *Mind Mapping*, penerapan, teks eksplanasi

### **ABSTRACT**

*The aim of the study was to describe the application of the Mind Mapping model to learning explanatory text for class IX students at UPGRIS Laboratory High School in 2022/2023. This research uses mixed methods. Test and non-test techniques were used to collect research data and data were analyzed using triangulation techniques. Presentation of research data with formal and informal techniques. The results of the study showed that the Mind Mapping model can be applied to learning explanatory text for class IX students at UPGRIS Laboratory High School in 2022/2023. Based on the test results, the pretest average score was 66.62 and the posttest average was 78.22. From the test results, there was an increase in students' explanatory text learning outcomes by 12.34%. Based on the results of observations and distribution of questionnaires to students and educators, the findings of the research found that the Mind Mapping learning model can be used in explanatory text learning because it can improve students' abilities in compiling explanatory texts, encouraging student involvement in learning to be more active, increasing creativity. students in thinking, making it easier for students to understand the subject matter of explanatory texts and can improve the learning outcomes of students' explanatory texts. This is evidenced by the activeness of students when participating in learning and the increase in the average value of explanatory texts produced by students.*

**Keywords:** *Mind Mapping model, application, explanatory text*

## PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki banyak pengaruh positif bagi semua orang dan juga sangat berdampak pada kualitas diri seseorang. Faktor penting dalam upaya pembentukan karakter manusia adalah pendidikan, sehingga baik generasi selanjutnya akan mengalami kemunduran apabila pendidikan tidak berjalan dengan baik. Priatna (dalam Mulyadi 2019:3) mengungkapkan bahwa salah satu usaha untuk membantu mengembangkan kualitas diri manusia dari segala aspek adalah melalui pendidikan. Aspek Pendidikan terdiri dari moralitas, religiusitas, dan psikologi (Maemonah, 2012:35).

Kurikulum 2013 memandang, mempelajari mata pelajaran bahasa Indonesia sebagai sarana penyebaran ilmu pengetahuan. Terdapat empat keterampilan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, yakni keterampilan menyimak, membaca, menulis serta berbicara (Istiqoh, 2020:22). Tujuan dari keterampilan dalam bidang menulis supaya peserta didik mampu memiliki kemampuan menulis dengan baik dan benar sehingga menulis mampu dijadikan suatu kegiatan yang produktif. Zulela (2016:132) mengatakan bahwa keterampilan menulis adalah kemampuan untuk menerjemahkan berbagai konsep ke dalam bentuk suatu kalimat yang koheren dengan tersusun secara utuh, lengkap, dan tidak rancu untuk menyampaikan gagasan tersebut kepada pembaca secara efektif. Keterampilan menulis sangat berguna dan memiliki banyak fungsi di kehidupan. Selaras dengan pendapat Tarigan (2013:22) yang mengatakan bahwa keterampilan menulis penting dimiliki seseorang karena termasuk dalam kegiatan yang berguna dan

ekspresif dalam menggambarkan gagasan secara tertulis.

Salah satu materi bahasa Indonesia yang dipelajari dalam kelas XI adalah materi teks eksplanasi. Teks eksplanasi yaitu materi yang membahas terkait kejadian-kejadian fakta di lingkungan sekitar seperti fenomena alam atau sosial. Kosasih (2017:129) mengatakan teks eksplanasi adalah salah satu bentuk teks yang di dalamnya membahas terkait proses terbentuknya fenomena alam maupun sosial. Selaras dengan pendapat Priyatni (2018:42) yang mengatakan bahwa sebuah teks yang memberikan keterangan secara jelas tentang suatu kejadian yang bersifat alami, sosial, budaya, atau lainnya menimbulkan sejumlah pertanyaan tentang bagaimana dan mengapa hal tersebut terjadi. Teks eksplanasi adalah teks yang memberikan keterangan secara jelas terkait proses yang berkaitan dengan ilmu alam, sosial, budaya, dan fenomena lainnya (Hizati, 2018:181).

Berdasarkan prapenelitian yang dilakukan di SMA Laboratorium UPGRIS Kelas XI, terdapat beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran yaitu minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia terutama materi teks eksplanasi belum terlaksana dengan optimal. Masih banyaknya peserta didik yang memiliki kepercayaan diri kurang serta belum antusias pada saat proses pembelajaran yang mengakibatkan peserta didik menjadi kesulitan saat berkreasi dan menyusun teks eksplanasi. Selain itu, model ceramah yang digunakan membuat proses pembelajaran hanya berfokus pada pendidik sehingga peserta didik menjadi pasif dan kesulitan dalam memahami materi pembelajaran. Hal

tersebut terbukti 65% nilai peserta didik tidak memenuhi KKM. Adapun nilai KKM pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Laboratorium adalah 70.

Upaya dalam menyikapi permasalahan tersebut, perlu digunakannya model pembelajaran yang jauh lebih efisien dan efektif untuk membuat keterampilan peserta didik meningkat dalam materi teks eksplanasi. Model *Mind Mapping* adalah model pembelajaran yang efektif serta efisien untuk dimanfaatkan dalam proses pembelajaran. Seperti yang disampaikan Buzan (2013) bahwa model *Mind Mapping* adalah model pembelajaran yang kreatif, efektif, serta harfiah dalam pelaksanaannya. Model pembelajaran ini menuntut peserta didik untuk merangkai fakta serta pikiran secara kreatif sehingga otak dalam pekerjaannya terlibat dari awal. Oleh sebab itu, model pembelajaran *Mind Mapping* dapat digunakan untuk menyimpan dan mengeluarkan data dari pikiran secara efektif dan efisien. Hal tersebut senada dengan pendapat Rosmala (2018:24) bahwa *Mind Mapping* adalah model pembelajaran dengan cara kerja menempatkan berbagai informasi yang didapat ke dalam otak serta mengambilnya lagi. Model pembelajaran *Mind Mapping* mampu memudahkan peserta didik belajar menyimpan dan menyusun informasi sebanyak-banyaknya dan peserta didik juga mampu mengelompokkan informasi tersebut secara alami.

Kelebihan dari model pembelajaran *Mind Mapping* adalah membuat peserta didik lebih cepat paham dengan materi karena inti materi disampaikan secara padat dan jelas, sehingga pembelajaran menjadi lebih optimal. Model *Mind Mapping* juga dapat membantu peserta didik percaya

diri dengan berpendapat secara bebas melalui kerja sama, sehingga peserta didik aktif untuk mengemukakan banyak ide kreatif (Ningsih dan Marli, 2013). Sedangkan menurut Huda (2014:307) model *Mind Mapping* berguna untuk membantu peserta didik dalam menyelesaikan sejumlah tugas besar yang dimilikinya. Pendapat lain juga disampaikan Aprinawati (2018:142) bahwa model *Mind Mapping* memiliki manfaat untuk memudahkan peserta didik dalam memperoleh ide, mengingat serta menyalurkan imajinasi dan tentunya meningkatkan kreatifitas

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah: penelitian dari Syam Natriani dan Ramla (2015) "Penerapan Model Pembelajaran *Mind Mapping* dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN 54 Kota Pare-pare". Kedua penelitian dari Dyah Safitri (2016) "Penerapan Metode Mind Maping Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN Balangan 1". Penelitian ketiga dilakukan oleh Novi Salfera (2017) "Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Dengan Menggunakan Media Gambar Berseri Pada Siswa Kelas VII"

Kebaruan penelitian ini terdapat pada perbedaan variabel yang digunakan, sampel penelitian serta metode penelitian. Penelitian ini menggunakan *Mind Mapping* dan teks eksplanasi sebagai variabel penelitian dengan metode campuran sehingga hasil yang didapatkan akan berjenis data statistik dan data deskripsi, sedangkan penelitian sebelumnya hanya menggunakan salah satu variabel antara *Mind Mapping* atau teks eksplanasi dan metode yang digunakan oleh penelitian sebelumnya

adalah kuantitatif deskriptif, kuantitatif eksperimen atau kualitatif. Penelitian ini membahas tentang seberapa besar peningkatan hasil belajar teks eksplanasi pada peserta didik kelas XI SMA Laboratorium UPGRIS tahun pelajaran 2022/2023 sebelum dan sesudah diterapkannya model *Mind Mapping*.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode campuran. Metode campuran adalah gaya penelitian yang mengumpulkan, mengkaji, dan menggabungkan teknik penelitian kuantitatif dan kualitatif untuk lebih memahami masalah penelitian melalui serangkaian studi (Cresswell, 2018). Pendekatan metode campuran dapat lebih jelas dan luas dalam menggambarkan realita empiris yang terjadi terkait dengan pemahaman pembelajaran menulis teks eksplanasi di kelas XI IPS 1 SMA Laboratorium UPGRIS.

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan pendidik mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI SMA Laboratorium UPGRIS dan semua peserta didik kelas XI SMA Laboratorium UPGRIS. Informasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data atau sampel dalam penelitian ini diperoleh menggunakan teknik *purposive sampling*. Sugiyono (2010:176) menjelaskan bahwa teknik *purposive sampling* adalah teknik sampling yang menggunakan beberapa perhitungan dalam menentukan kriteria untuk dijadikan sebagai sampel penelitian. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan adalah kelas XI IPS 1 SMA Laboratorium UPGRIS yang berjumlah 29 peserta didik dan pendidik mata

pelajaran Bahasa Indonesia Kelas XI IPS 1 SMA Laboratorium UPGRIS yang berjumlah 1 pendidik. Data penelitian yang digunakan adalah data tes dan nontes.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes menulis teks eksplanasi dan nontes berupa observasi, angket pendidik dan angket peserta didik. Sebelum dilakukannya teknik analisis data, terlebih dahulu dilakukan teknik triangulasi data. Triangulasi pada penelitian ini dilakukan dengan menggabungkan data hasil tes, observasi, angket pendidik dan angket peserta didik. Setelah semua data terkumpul kemudian dilaksanakan proses analisis data mulai dari mereduksi data, analisis data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Hasil

#### 1. Hasil Tes

Nilai *pretest* hasil belajar teks eksplanasi peserta didik kelas XI IPS 1 SMA Laboratorium UPGRIS dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1 Hasil *Pretest* Teks Eksplanasi

| Kategori     | Rentang  | Jumlah | Percent |
|--------------|----------|--------|---------|
| Baik Sekali  | 90 - 100 | 0      | 0%      |
| Baik         | 80 - 89  | 2      | 7%      |
| Cukup        | 70 - 79  | 9      | 28%     |
| Kurang       | < 70     | 18     | 65%     |
| Rerata Nilai |          | 66,62  |         |
| Tertinggi    |          | 80     |         |
| Terendah     |          | 56     |         |

Berdasarkan tabel 1. terlihat bahwa dari 29 peserta didik kelas XI IPS 1 SMA Laboratorium UPGRIS yang mengikuti tes, diperoleh hasil awal kemampuan peserta didik dalam pembelajaran teks eksplanasi pada

kategori baik berjumlah 2 peserta didik dengan presentase 7%. Peserta didik yang tergolong ke dalam kategori cukup berjumlah 9 dengan presentase 28% dan peserta didik yang tergolong dalam kategori kurang atau tidak mencapai KKM berjumlah 18 peserta didik dengan presentase 65%. Selain itu, rerata nilai pembelajaran teks eksplanasi peserta didik sebelum diberikan penerapan model *Mind Mapping* adalah 66,62, dengan nilai tertinggi 80 dan terendahnya 56.

Nilai *posttest* hasil belajar teks eksplanasi peserta didik kelas XI IPS 1 SMA Laboratorium UPGRIS dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2 Hasil *Posttest* Teks Eksplanasi

| Kategori     | Rentang  | Jumlah | Percent |
|--------------|----------|--------|---------|
| Baik Sekali  | 90 - 100 | 2      | 7%      |
| Baik         | 80 - 89  | 11     | 38%     |
| Cukup        | 70 - 79  | 9      | 31%     |
| Kurang       | < 70     | 7      | 24%     |
| Rerata Nilai |          | 78,22  |         |
| Tertinggi    |          | 90     |         |
| Terendah     |          | 66     |         |

Berdasarkan tabel 2. diketahui bahwa dari 29 peserta didik kelas XI IPS 1 SMA Laboratorium UPGRIS yang mengikuti tes, diperoleh kemampuan peserta didik dalam pembelajaran teks eksplanasi setelah penerapan model *Mind Mapping* terdapat 2 peserta didik dengan presentase 7% yang tergolong kategori baik sekali. Peserta didik yang tergolong ke dalam kategori baik sebanyak 11 dengan presentase 38%. Peserta didik yang memiliki kategori cukup sebanyak 9 dengan presentase 31% dan peserta didik yang tergolong dalam kategori kurang atau tidak mencapai KKM sebanyak 7 peserta didik dengan presentase 24%. Selain itu, rerata nilai pembelajaran teks

eksplanasi peserta didik mengalami kenaikan setelah diterapkannya model *Mind Mapping*. Rerata nilai *posttest* peserta didik sebesar 78,22, dengan nilai paling tinggi 90 dan paling rendah adalah 66.

Data yang diperoleh menunjukkan bahwa model *Mind Mapping* dapat diterapkan dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi. Hal itu dapat ditunjukkan dengan adanya perbedaan hasil rerata *pretest* sebesar 66,62 dan *posttest* sebesar 78,22. Hasil rerata *pretest* dan *posttest* yang diperoleh terdapat kenaikan nilai hasil teks eksplanasi peserta didik kelas XI IPS 1 SMA Laboratorium UPGRIS sebesar 17,41% setelah diberikannya penerapan model *Mind Mapping*.

## 2. Hasil Nontes

Hasil nontes merupakan respon atau persepsi yang diberikan oleh peserta didik dan pendidik selama pembelajaran teks eksplanasi menggunakan penerapan model *Mind Mapping*. Respon atau persepsi tersebut diperoleh melalui penyebaran angket kepada peserta didik dan pendidik. Selain itu, dilakukan juga pengamatan langsung yang dilakukan yang saat kegiatan pembelajaran melalui kegiatan observasi.

Hasil observasi menunjukkan bahwa penerapan model *Mind Mapping* terhadap pembelajaran teks eksplanasi membuat antusias dan minat peserta didik dalam pembelajaran menjadi meningkat dan lebih baik. Hal tersebut dibuktikan dengan keaktifan peserta didik dalam berdiskusi dan tanya jawab selama proses pembelajaran berlangsung karena model pembelajaran yang digunakan pendidik dapat membuat peserta didik menjadi lebih aktif.

Hasil angket yang diperoleh dari peserta didik dalam penerapan model *Mind Mapping* terhadap pembelajaran teks eksplanasi memperoleh respon yang baik sehingga peserta didik antusias mengikuti kegiatan pembelajaran dari awal hingga akhir. Angket terbuka yang disebarkan kepada peserta didik, terdapat 6 pertanyaan mengenai penerapan model *Mind Mapping* dalam pembelajaran teks eksplanasi. Dari semua data hasil jawaban angket peserta didik yang diperoleh terlihat bahwa penerapan model *Mind Mapping* dalam pembelajaran teks eksplanasi memperoleh respon yang baik dan positif dari semua peserta didik karena sebagian besar peserta didik beranggapan bahwa model *Mind Mapping* membuat peserta didik lebih mudah memahami materi teks eksplanasi dengan cepat. Selain itu, model *Mind Mapping* juga menuntut peserta didik untuk selalu aktif berdiskusi sehingga mampu membuat peserta didik menjadi lebih kreatif dalam berpikir serta dapat meningkatkan kepercayaan diri peserta didik dalam menuangkan ide-ide atau pendapat yang dimiliki dan adanya penerapan model *Mind Mapping* bisa membuat hasil belajar peserta didik menjadi meningkat.

Hasil angket tersebut sejalan dengan jawaban hasil angket pendidik. Angket yang digunakan adalah jenis angket terbuka yang berisikan 5 pertanyaan mengenai penerapan model *Mind Mapping* terhadap pembelajaran teks eksplanasi. Dari semua data hasil jawaban pendidik mata pelajaran Bahasa Indonesia diperoleh bahwa model pembelajaran *Mind Mapping* merupakan model pembelajaran yang mampu membuat pembelajaran teks eksplanasi menjadi

lebih maksimal. Model *Mind Mapping* menjadikan peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran karena setiap peserta didik dituntut untuk saling berkomunikasi dan bekerja sama dengan teman kelompoknya. Hal tersebut dapat meningkatkan kreatifitas dan kepercayaan diri peserta didik dalam mengungkapkan ide-ide yang dimilikinya. Selain itu, model *Mind Mapping* juga dapat membantu peserta didik menjadi lebih bersemangat dan meningkatkan motivasi dalam mengikuti pembelajaran sehingga peserta didik akan menjadi mudah memahami materi teks eksplanasi yang berdampak pada tingkat pemahaman peserta didik menjadi jauh lebih meningkat dan akan berpengaruh positif terhadap hasil belajarnya.

#### **b) Pembahasan**

Model *Mind Mapping* membuat kreativitas yang dimiliki peserta didik menjadi meningkat. Hal tersebut terbukti dari hasil rangkuman angket peserta didik pada pertanyaan kelima yang mengatakan bahwa model *Mind Mapping* dapat membuat peserta didik memunculkan ide-ide yang dipikirkan menggunakan kalimat sendiri sehingga membuat peserta didik menjadi lebih kreatif dalam berfikir dan memudahkan peserta didik dalam menyusun teks eksplanasi. Hasil jawaban angket pendidik menguatkan bukti bahwa model *Mind Mapping* dapat meningkatkan kreativitas peserta didik. Pendidik menjelaskan bahwa pembelajaran dengan model *Mind Mapping* menuntut peserta didik untuk meningkatkan kreativitas yang dimiliki sehingga hal tersebut membuat peserta didik menjadi dapat memunculkan dan menuangkan ide-ide kreatif yang ada.

Model *Mind Mapping* dapat membuat peserta didik menjadi lebih aktif dalam pembelajaran. karena model *Mind Mapping* menuntut peserta didik untuk saling berdiskusi satu sama lain dengan anggota kelompoknya dan peserta didik dituntut untuk menyampaikan ide-ide serta pendapat yang dimiliki. Selaras dengan pendapat yang disampaikan pendidik bahwa model *Mind Mapping* menjadikan peserta didik jauh lebih aktif dan antusias dalam mengikuti proses kegiatan pembelajaran karena dengan model *Mind Mapping* setiap peserta didik dituntut untuk saling berkomunikasi dan bekerja sama dengan teman kelompoknya. Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik sangat antusias dan aktif merespon salam yang diucapkan oleh pendidik dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pendidik. Selama pembelajaran berlangsung peserta didik aktif bertanya dan berdiskusi karena model pembelajaran yang digunakan pendidik dapat memicu keaktifan peserta didik.

Model *Mind Mapping* memudahkan peserta didik dalam memahami penyusunan teks eksplanasi sehingga membuat hasil belajar peserta didik meningkat. Sebagian besar peserta didik berpendapat bahwa model *Mind Mapping* lebih memudahkan peserta didik untuk merangkai kalimat dan model *Mind Mapping* memberikan garis besar dalam pembelajaran teks eksplanasi yang membuat peserta didik menjadi lebih mudah dalam menyusun teks eksplanasi. karena peserta didik dapat memahami garis besar pembelajaran teks eksplanasi dengan menuangkan poin-poin secara rinci dan detail lalu membentuknya seperti diagram pohon yang membuat peserta

didik lebih mudah untuk mengembangkan teks eksplanasi dalam bentuk paragraf. Pendapat yang disampaikan pendidik memperkuat hal tersebut bahwa model *Mind Mapping* dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan kreativitas yang dimiliki sehingga hal tersebut dapat membuat peserta didik menjadi lebih mudah dalam memahami pembelajaran teks eksplanasi. Bukti lain yang memperkuat pendapat tersebut adalah perbandingan rata-rata hasil belajar *pretest* dan *posttest* peserta didik. Hasil rata-rata *pretest* peserta didik sebelum diterapkan model *Mind Mapping* adalah 66,62, sedangkan Hasil rata-rata *posttest* peserta didik setelah diterapkan model *Mind Mapping* adalah 78,22. Hasil belajar tersebut mengalami peningkatan dari *pretest* ke *posttest* sebesar 17,41%.

Hasil penelitian yang didapatkan sejalan dengan pendapat dari Buzan (2013) yang mengatakan bahwa model pembelajaran *Mind Mapping* yang paling efektif untuk menyimpan dan mengambil informasi dari pikiran. Dengan demikian akan membuat peserta didik menjadi lebih aktif dan mudah memahami materi yang diajarkan sehingga, dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Pendapat serupa disampaikan Rosmala (2018:26) bahwa Model *Mind Mapping* adalah strategi pengajaran yang menggunakan latihan imajinatif untuk membantu peserta didik menjadi lebih kreatif dan mengorganisasikan pemikiran mereka ke dalam peta pikiran yang mudah dipahami yang berisi konsep-konsep kunci dari suatu gagasan

Berdasarkan penjelasan tersebut, penerapan model *Mind Mapping* terhadap pembelajaran teks

eksplanasi pada peserta didik kelas XI SMA Laboratorium UPGRIS tahun pelajaran 2022/2023 dapat dikatakan berhasil dan efektif karena mampu membuat peserta didik menjadi lebih aktif, kreatif dan menjadi lebih mudah memahami materi teks eksplanasi. Selain itu, hasil belajar teks eksplanasi yang diperoleh peserta didik juga mengalami peningkatan.

Supaya model pembelajaran *Mind Mapping* dengan berjalan baik dan maksimal, pendidik diharuskan mampu menguasai kelas dan mengkondisikan peserta didik dengan baik. Hubungan yang baik antara peserta didik dengan pendidik akan mewujudkan kelas yang kondusif sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal. Selanjutnya, seorang pendidik harus mampu membangun suasana kelas yang menyenangkan dan tidak membuat jenuh. Hal tersebut dapat membuat peserta didik menjadi lebih bersemangat dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran sehingga hasil belajar yang diperoleh peserta didik menjadi maksimal.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penerapan model *Mind Mapping* dalam pembelajaran teks eksplanasi pada peserta didik kelas XI IPS 1 SMA Laboratorium UPGRIS tahun pelajaran 2022/2023 dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Mind Mapping* dapat digunakan dalam pembelajaran teks eksplanasi karena dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menghasilkan teks eksplanasi, mendorong keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, menumbuhkan berpikir kreatif, dan memudahkan peserta didik dalam memahami materi pelajaran. Hal tersebut dapat

dibuktikan dengan adanya peredaan hasil rata-rata *Pretest* sebesar 66,62 dan *posttest* sebesar 78,22. Dari rata-rata *Pretest* dan *posttest* yang diperoleh terdapat kenaikan nilai hasil teks eksplanasi peserta didik kelas XI IPS 1 SMA Laboratorium UPGRIS sebesar 17,41% setelah diberikannya penerapan model *Mind Mapping*.

Selain hasil tes, dapat dilihat dari hasil nontes yang berupa angket peserta didik dan angket pendidik. Hasil angket peserta didik menyatakan bahwa sebagian besar peserta didik berpendapat bahwa model *Mind Mapping* membuat peserta didik menjadi lebih mudah memahami dan menyusun teks eksplanasi karena model *Mind Mapping* membuat peserta didik lebih bersemangat dan dapat meningkatkan motivasi dalam pembelajaran. Sebagian besar peserta didik juga berpendapat bahwa model *Mind Mapping* dapat membuat peserta didik menjadi lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini terlihat ketika proses berdiskusi dengan kelompok dan peserta didik sangat antusias memberikan respons dan tidak pasif pada saat pembelajaran. Hasil angket pendidik juga memperkuat hal tersebut. Berdasarkan hasil jawaban angket, pendidik menyatakan bahwa model *Mind Mapping* menjadikan peserta didik jauh lebih aktif dan antusias dalam mengikuti proses kegiatan pembelajaran karena dengan model *Mind Mapping* setiap peserta didik dituntut untuk saling berkomunikasi dan bekerja sama dengan teman kelompoknya)

## DAFTAR PUSTAKA

Hizati, A., Syahrul, R., & Arief, E. (2018). Pengaruh Model Problem Based Learning Berbantuan Media Gambar Berseri Terhadap

- Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 12 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(1), 183–190. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/9560-019883>
- Huda, M. (2014). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Kosasih, E. (2017). *Buku Siswa Bahasa Indonesia untuk SMP/MTs Kelas VIII*. Kementerian Pendidikan Kebudayaan.
- Maemonah. (2013). Aspek-aspek dalam pendidikan karakter. *Forum Tarbiyah*, 10(1). <https://media.neliti.com/media/publications/135140-ID-aspek-aspek-dalam-pendidikan-karakter.pdf>
- MS, Zulela., Siregar, Y., & Rachmatullah, R. (2017). Keterampilan Menulis Narasi melalui Pendekatan Konstruktivisme di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(2), 112–123.
- Mulyadi, M. S. (2019). Peranan Pengelolaan Kelas Dalam Mengembangkan Keterampilan Menulis. *Prosiding Seminar Nasional Bahasa Dan Sastra Indonesia (SENASBASA)*, 3(2), 626–634. <http://research-report.umm.ac.id/index.php/SENASBASA>
- Ningsih, K., & Marlina, R. (2015). Penerapan Student Teams Achievement Division Dengan Peta Konsep Terhadap Hasil Belajar Materi Plantae Di SMA. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 4(7). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v4i7.10798>
- Priyatni, E. T. (2014). *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013*. Bumi Aksara.
- Rosmala. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar Murid Pada Pelajaran Matematika Kelas IV SDI Mariso III Kota Makassar. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Safitri, D. (2016). Penerapan Metode *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD N Balangan 1. *Basic Education*, 5(3), 193–203.
- Salfera, N. (2017). Meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi dengan menggunakan media gambar berseri pada siswa kelas VII. : : *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(2), 32–43.
- Sarwono, J. (2015). *Mixed Methods: Cara Menggabungkan Riset Kuantitatif dan Riset Kualitatif Secara Benar*. PT Elex Media Komputindo.
- Shoimin, A. (2014). *Guru Berkarakter untuk Implementasi Pendidikan Karakter*. Yogyakarta. Gava Media.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. PT Refika Editama
- Syam, N., & Ramlah, R. (2015). Penerapan Model Pembelajaran *Mind Mapping* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas IV SDN 54 Kota Parepare. *Publikasi Pendidikan*, 5(3).

Tarigan, H. G. (2013). Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung. Angkasa